



## Research Articles

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI UPTD PUSKESMAS LAMBANDIA*****Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di UPTD Puskesmas Lambandia*****Dahniar<sup>1</sup>, Rosmawati Ibrahim<sup>1</sup>, Sulfianti A. Yusuf<sup>1</sup>**

1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

\*Corresponding author: [sulfiantiayusuf@gmail.com](mailto:sulfiantiayusuf@gmail.com)

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

**ABSTRAK**

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Lambandia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan survey analitik yang menggunakan pendekatan Studi Cross Sectional yaitu penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali saja pada suatu saat. Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Lambandia. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di UPTD Puskesmas Lambandia Tahun 2022 yang berjumlah 79 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel Random Sampling. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh bahwa  $\text{sig-p} = 0,005 < 0,05$ . Saran bagi Tenaga Kesehatan diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan dan pendidikan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pembelajaran untuk mahasiswa. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah variabel dan desain penelitian ditempat yang berbeda..

**Kata kunci:** *Paritas, Pengetahuan Ibu Hamil***ABSTRACT**

Danger signs of pregnancy are a sign that a serious problem has occurred in a pregnant woman or the fetus she is carrying. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and knowledge of pregnant women about the signs and dangers of pregnancy at the Lambandia Health Center UPTD. This type of research is a quantitative research with an analytical survey that uses a Cross Sectional Study approach, namely research where the measurement of the variables is carried out only once at a time. This research was carried out at the Lambandia Health Center UPTD. The sample in this study were all pregnant women at the Lambandia Health Center UPTD in 2022, a total of 79 pregnant women. Random Sampling sampling technique.

The results of the study can be concluded that there is a relationship between parity and knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy, it is obtained that  $\text{sig-p} = 0.005 < 0.05$ . Suggestions for Health Workers are expected for health workers to provide counseling and education about the danger signs of pregnancy. For institutions, it is expected that research results can be used as references and learning resources for students. For researchers, it is hoped that it can be used as a source of data for further research by increasing the number of variables and research designs in different places

**Keywords:** *Parity, Knowledge of Pregnant Women*

## PENDAHULUAN

Secara global menurut World Health Organization (WHO) penyakit tetanus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting dibanyak bagian dunia, dimana pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 4.140 kasus kejadian tetanus. Hal ini terutama terjadi di Negara berpenghasilan rendah yang cakupan imunisasinya rendah dan praktik kelahiran yang tidak bersih sering terjadi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 810 wanita hamil dan sekitar 295.000 wanita pascapersalinan meninggal setiap hari karena masalah seperti preeklampsia dan persalinan. Negara maju memiliki angka kematian ibu 11 per 100.000 kelahiran, sedangkan angka di negara terbelakang adalah 462 (WHO, 2020).

Efektivitas upaya peningkatan kesehatan ibu dapat diukur dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI). Per 100.000 kelahiran hidup, AKI adalah jumlah ibu yang meninggal karena komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, atau perawatan mereka, bukan karena kecelakaan atau insidental. Terdapat 1.280 kejadian perdarahan, 1.066 kasus hipertensi dalam kehamilan, dan 207 kasus infeksi pada ibu yang meninggal pada tahun 2019. (Kemenkes, 2019).

Ketika apa pun selain cedera atau kecelakaan menyebabkan ketidaknyamanan pada wanita hamil, wanita melahirkan, wanita yang baru pulih dari persalinan, atau bayi dalam kandungan, kami menyebutnya komplikasi kebidanan. Mencegah dan mengobati masalah kebidanan adalah layanan publik yang memastikan perempuan memiliki akses ke layanan perawatan kesehatan dasar dan rujukan dari profesional terlatih. (Rustam Mochtar, 2015).

Karena kesulitan kebidanan secara historis menjadi faktor risiko utama kematian ibu, penatalaksanaannya sangat penting untuk upaya mencegah dan meminimalkan kematian ibu. Mempercepat penurunan angka kematian dan kesakitan ibu merupakan tujuan Program Kesehatan Ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) dapat memberi tahu kita tentang kualitas pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil, ibu baru, dan mereka yang berada dalam masa nifas, serta tentang kesehatan masyarakat secara keseluruhan. (Nugroho, 2017).

Hipertensi selama kehamilan (HDK), perdarahan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolisme, dan penyebab lainnya (retensi urin, asma bronkial, demam, komplikasi pasca operasi, sesak napas, dekompensasi cordis, plasenta previa, komplikasi tuberkulosis, gondongan, gondok beracun) bertanggung jawab atas sebagian besar kematian ibu. Penyebabnya termasuk hal-hal seperti keterlambatan rujukan, keterlambatan kehadiran di institusi pelayanan kesehatan, dan keterlambatan bantuan, yang semuanya dapat menyebabkan kematian ibu. (Manuaba, 2017).

Kunjungan perawatan antenatal yang jarang merupakan faktor risiko yang tidak terdeteksi dan berpotensi fatal untuk mortalitas dan morbiditas ibu. Kegagalan ibu hamil untuk mematuhi anjuran ANC dan ketidakmampuan mereka mengenali risiko yang mereka hadapi selama kehamilan adalah dua dari sekian banyak penyebab masalah ini. Jelas bahwa pendidikan adalah salah satu dari banyak elemen yang dapat mempengaruhi kemungkinan komplikasi selama kehamilan. Kesadaran ibu hamil akan potensi ancaman terhadap kesehatannya selama masa kehamilan merupakan aspek kunci dalam melakukan diagnosis dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kejadian bahaya pada ibu hamil lebih rendah bila ibu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang tanda bahaya dalam kehamilan, dan sebaliknya bila ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah atau tidak tahu tentang bahaya. tanda-tanda dalam kehamilan. (Manuaba, 2017).

Tabel 1. Data Ibu Hamil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Cakupan %
1	2017	55.635	86,4
2	2018	54.649	88,8
3	2019	85.515	91,83
4	2020	58.274	93,37
5	2021	56.909	96,53

Sumber : Data Rekam Medik Tahun 2017-2021

Jumlah ibu hamil di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 yaitu 55.635 ibu hamil (86,4%), tahun 2018 yaitu 54.649 ibu hamil (88,8%), Tahun 2019 yaitu 85.515 ibu hamil (91,83%), tahun 2020 yaitu 58.274 ibu hamil (93,37), dan tahun 2021 yaitu 56.909 ibu hamil (96,53) (Data Provinsi Sulawesi Tenggara). Jumlah ibu hamil di Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2017 yaitu 2.545 ibu hamil (60,7%), tahun 2018 yaitu 2.323 ibu hamil (76,36%), tahun 2019 yaitu 2.307 ibu hamil (96,49%), tahun 2020 yaitu 2.445 ibu hamil (102,26%), dan

tahun 2021 yaitu 2.252 ibu hamil (102,1%) (Data Kabupaten Kolaka Timur).

Berdasarkan data yang ada di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2018 terdapat 363 ibu hamil (77,1%), tahun 2019 terdapat 454 ibu hamil (103,6%), tahun 2020 terdapat 407 ibu hamil (92,9%), tahun 2021 yaitu 361 ibu hamil (82,6%) dan pada tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 374 ibu hamil (86,75%) (Data Puskesmas Lambandia). Kabupaten Kolaka Timur memiliki banyak Puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Lambandia. Data dari 40 ibu hamil yang datang ke Puskesmas untuk pemeriksaan kehamilan digunakan untuk menyusun temuan penelitian. Wanita hamil ditemukan menyadari beberapa risiko yang terkait dengan kehamilan dan sama sekali tidak menyadari risiko tersebut. Mengetahui apa yang harus dicari selama kehamilan sangat penting. Jika seorang ibu menyadari potensi risiko yang dia hadapi selama kehamilannya dan mengalaminya, dia akan lebih mampu mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi kemungkinan komplikasi dan memburuknya kondisinya.

Pada tahun 2018, Istiana Kusumastuti melakukan penelitian di tempat kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur berjudul Hubungan antara sifat ibu, paritas, dan sumber informasi dengan pemahaman ibu tentang gejala bahaya kehamilan. Temuannya menunjukkan korelasi antara variabel ibu seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan sumber informasi dengan kesadaran ibu tentang risiko kehamilan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan paritas dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Lambandia" dikarenakan keadaan yang telah diuraikan diatas.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Melukis gambar atau menggambarkan skenario secara objektif adalah tujuan dari penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang hubungan dinamis antara variabel risiko dan hasil yang terkait dengan melakukan studi cross-sectional. Dalam investigasi cross-sectional ini, data dikumpulkan dari satu pengamatan, dan semua variabel yang relevan diukur pada saat penelitian. (Sugiyono, 2018). Kajian dilakukan di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur pada bulan Januari 2023. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menampilkan temuannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Bupati pada bulan Februari 2005, Puskesmas Lambandia telah beroperasi sejak Mei 2005, memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang sangat baik dengan fokus pada promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Pusat Kesehatan Lambandia adalah perpanjangan dari Pusat Kesehatan Ladongi, dan pembangunannya mencerminkan komitmen untuk memberikan perawatan medis kepada masyarakat yang sekarang tidak memiliki akses mudah ke sana. Puskesmas didirikan sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat sekitar dan untuk meningkatkan kesehatan warga secara keseluruhan.

Terletak di bagian selatan Kab. Kolaka Timur, Kecamatan Lambandia meliputi wilayah seluas 113 km<sup>2</sup> (3,11 persen dari total luas Kabupaten Kolaka Timur) dan diperintah dari ibu kotanya, Desa Penanggo Jaya. Inisiatif kesehatan di UPTD Puskesmas Lambandia akan berhasil atau gagal tergantung pada aksesibilitas sumber daya kesehatan seperti fasilitas, tenaga, dan uang. Secara umum, 2021 harus memiliki pasokan sumber daya perawatan kesehatan yang memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pelibatan masyarakat secara aktif diharapkan dapat mencapai keseimbangan yang baik antara sumber daya kesehatan yang diperlukan dengan sumber daya kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Dua dokter umum dan seorang dokter gigi menjadi tiga orang staf medis di Pusat Kesehatan Lambandia. Jumlah Tenaga Keperawatan sebanyak 70 orang, tenaga Perawat umum sebanyak 29 orang dengan Kualifikasi pendidikan S1 4 Orang, DIII sebanyak 25 orang. Perawat Gigi sebanyak 1 orang. Dengan jumlah PNS 8 orang dan Honor/sukarela 21 orang. Tenaga Bidan sebanyak 41 orang dengan kualifikasi pendidikan SI/D IV 1 Orang, DIII 40 orang. Dengan jumlah PNS sebanyak 15 orang dan Honor/sukarela sebanyak 26 orang. Tenaga Gizi sebanyak 2 orang dengan kualifikasi pendidikan DIII dengan jumlah PNS 1 Orang. Tenaga Farmasi sebanyak 3 orang dengan kualifikasi pendidikan SI/2 Orang, dengan jumlah PNS sebanyak 2 orang dan Honor/sukarela sebanyak 1 orang. Tenaga Kesehatan Masyarakat sebanyak 7 orang dengan kualifikasi pendidikan SI 7 Orang, Dengan jumlah PNS sebanyak 2 orang dan Honor/sukarela sebanyak 5 orang. Yang terdiri dari Tenaga AKK 3 Orang, Epidemiologi 1 orang, Promkes 1 orang, Kespro 1 orang dan sanitarian 1 orang. Empat puluh peserta disurvei selama Januari 2023 di Pusat Kesehatan Lambandia. Data yang diperoleh ditabulasi dan diberikan dengan penjelasan sebagai

berikut:

Tabel 2. Distribusi Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Lambandia

No	Umur Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	< 20 Tahun	5	12,5
2.	20-35 Tahun	29	72,5
3.	> 35 Tahun	6	15
	Jumlah	40	100

Tabel 2 menampilkan demografi responden di Puskesmas Lambandia yang dirinci berdasarkan kelompok usia ibu (n = 5 [12,5%] di bawah usia 20 tahun, n = 29 [72,5%] antara usia 20 dan 35 tahun, dan n = 6 [15,0%] di atas usia 35 tahun.

Tabel 3. Distribusi Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Lambandia.

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	SD	10	25
2.	SMP	13	32,5
3.	SMA	9	22,5
4.	PT	8	20
	Jumlah	40	100

Tabel 3 Menunjukkan dari 33 WUS yang menikah pada tahun 2022 menurut Pendidikan yaitu SMP berjumlah 2 orang (6,1%), SMA berjumlah 23 orang (69,7%) dan Diploma/Pendidikan Tinggi berjumlah 8 orang (24,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Lambandia.

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	IRT	15	37,5
2.	WIRASWASTA	18	45
3.	PNS/K.SWASTA	7	17,5
	Jumlah	40	100

Di Puskesmas Lambandia, 15 (37,5% dari total) ibu bekerja di IRT, 18 (45%) bekerja mandiri, dan 7 (17,5%) bekerja di PNS/K.Swasta, sebagai ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 5. Distribusi Distribusi Frekuensi Berdasarkan paritas Ibu di Puskesmas Lambandia

No	Paritas	Jumlah	
		F	%
1.	I-III	27	67,5
2.	> III	13	32,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Lambandia berdasarkan paritas ibu terbanyak pada kategori paritas I-III sebanyak 27 (67,5%) responden dan pada kategori paritas > III sebanyak 13 (32,5%) responden.

Tabel 6. Distribusi Ditribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu hamil di Puskesmas Lambandia.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	28	70
2.	Cukup	8	20
3.	Kurang	4	10
	Jumlah	40	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Lambandia memiliki tingkat pengetahuan baik atau sangat baik tentang topik terkait kehamilan, sebanyak 28 (70%) termasuk dalam kategori baik dan 8 (20%) dalam kategori cukup, sedangkan hanya 4 (10%) yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 7. Analisis Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Lambandia.

Paritas	Pengetahuan Ibu Hamil						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
I-III	18	66,7%	5	18,5%	4	14,8%	27	100	0,000
> III	10	76,9%	3	23,1%	0	0	13	100	
<b>Jumlah</b>							<b>40</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari total sampel 40, 100% adalah ibu (paritas I-III), dan 18 ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 5 ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 4 ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah. tingkat pengetahuan. Tiga belas ibu dengan paritas lebih besar dari III menanggapi, dengan sepuluh memiliki pengetahuan "baik", tiga memiliki "cukup", dan tidak ada yang memiliki informasi "kurang dari cukup". Pengujian statistik dengan uji Fisher Exact menghasilkan tingkat signifikansi sig-p = 0,000 0,05, menolak hipotesis nol (H0), dan menerima alternatif (Ha). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil terhadap risiko yang berhubungan dengan kehamilan di Puskesmas Lambandia tahun 2022 terkait dengan paritasnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Lambandia berdasarkan paritas ibu terbanyak pada kategori paritas I-III sebanyak 27 (67,5%) responden dan pada kategori paritas > III sebanyak 13 (32,5%) responden. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Lambandia berdasarkan pengetahuan ibu hamil terbanyak pada kategori baik sebanyak 28 (70%) responden, kategori cukup sebanyak 8 (20%) dan pada kategori kurang sebanyak 4 (10%) responden. Pada tabel 4.7 hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher Exact (Chi-Square) diperoleh bahwa sig-p = 0,000 < 0,05 yang berarti H0 di tolak dan Ha diterima.

Konsisten dengan temuan Heryanti et al. (2020), penelitian ini menemukan bahwa 73,0% responden memiliki pengetahuan yang kuat, sedangkan hanya 13,5% ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Ibu dengan beberapa anak lebih cenderung memiliki paritas tinggi (70,3% vs 29,7%). Ibu dengan gelar sarjana (67,6%) lebih banyak daripada ibu dengan ijazah SMA atau kurang (32,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil terhadap risiko kehamilan di Puskesmas Tulung Selapan tahun 2020 berhubungan dengan paritasnya (p = 0,004). Kesadaran ibu hamil terhadap potensi komplikasi selama kehamilan berkorelasi dengan tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Tulung Selapan tahun 2020 (p value = 0,010).

Menurut studi paralel, seperti yang dilakukan oleh Istiana Kusumastuti (2018), kesadaran ibu akan potensi bahaya kehamilan berkorelasi dengan faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan sumber informasi (p0.000). Puskesmas Karang Tengah Kabupaten Cianjur didorong untuk menggunakan laporan ini sebagai titik awal untuk meningkatkan program Kesehatan Ibu dan Anak mereka dan sebagai referensi ketika mengevaluasi dan memperluas inisiatif yang ada.

Paritas seorang wanita adalah jumlah total kelahiran yang pernah dia alami, termasuk kelahiran hidup dan lahir mati. Seberapa baik pengetahuan ibu hamil tentang mempersiapkan dan menghindari kesulitan tergantung pada paritas mereka. (Angita, 2018). Kesadaran seorang ibu akan risiko kehamilan meningkat sebanding dengan frekuensi dia melahirkan anak yang sehat. Semakin banyak anak yang dimiliki seorang wanita, semakin besar kumpulan pengalamannya langsungnya untuk menarik kesimpulan, dan karenanya semakin dekat hubungan antara pengetahuan dan kesetaraan.

Keingintahuan mengarah pada pembelajaran melalui indra, terutama penglihatan dan suara, ketika membahas topik tertentu. Dalam pengembangan perilaku terus terang, pengetahuan memainkan peran penting. Manusia mendapatkan informasi tentang dunia di sekitar mereka melalui indera mereka. Indera manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan) bertanggung jawab atas penginderaan. Manusia belajar terutama melalui indra penglihatan dan pendengaran mereka. (Notoatmodjo, 2019). Sinyal risiko kehamilan adalah kondisi yang membahayakan ibu dan bayi yang belum lahir. Komplikasi kehamilan termasuk pendarahan abnormal dari vagina, sakit kepala parah yang tidak kunjung sembuh, perut tidak nyaman yang parah, demam, bayi tidak aktif, ketuban pecah dini, hiperemesis gravidarum, anemia, dan kejang. (Rismalinda,

2017).

Peneliti berhipotesis bahwa pengetahuan ibu, khususnya tentang risiko kehamilan, dipengaruhi oleh jumlah anak yang telah mereka lahirkan. Hal ini karena ibu dengan anak lebih banyak memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dari tenaga kesehatan selama kunjungan antenatal care (ANC) dan persalinan. Upaya untuk belajar dapat mengambil manfaat dari pengalaman ibu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, seseorang dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya untuk mengatasi tantangan di masa depan. Pandangan, perspektif, dan perilaku ibu selama kehamilan berikutnya akan dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya.

Peneliti juga menilai ketidakmampuan ibu hamil untuk melakukan deteksi dini kehamilan terkait dengan kurangnya keahlian dan kurangnya informasi dalam mendeteksi indikasi bahaya kehamilan. Dengan demikian, banyak ibu hamil yang terus memiliki keyakinan dan pandangan negatif tentang kesehatannya. Sifat pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh keadaan yang berkaitan dengan persekolahan formal. Bidan harus mengadakan pendekatan langsung kepada ibu hamil atau pendekatan dapat dilakukan kader posyandu, atau peminat KIA. Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Ibu hamil juga dapat dilakukan dengan melakukan pengumpulan data ibu hamil, memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil melalui kelas ibu hamil, memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk mau melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali, melakukan evaluasi pengetahuan ibu hamil.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara paritas dan kesadaran ibu hamil akan potensi komplikasi selama kehamilan ( $p\text{-value} = 0,000\ 0,05$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Imas masturoh & nauri. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Psicologia comunitaria: Descripcion de un caso*.
- Clara Sintia Mahesa, dan Heryanti.2022. "Hubungan Paritas dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2020". *Jurnal kesehatan dan pembangunan* 12 (24):30-39.
- Diana, Sulis, and Elyana Mafticha. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*.
- Dinkes Sultra. 2019. "Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara." *dinkes Prov sultra*.
- Dhewi, Siska, dkk.2019."Hubungan Paritas Dan Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Kabupaten Banjar". *Journal of Midwifery and Reproducon* 3 (1): 16-20.
- Fitriah, Arsinah Habibah, I Dewa Nyoman Supariasa, Doddy Riyadi, and Bachyar Bakri. 2018. "Buku Praktis Gizi Ibu Hamil." *Media Nusa Creative*.
- Harianti, Novita, and Nancy Febriana. 2020. "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kegawatdaruratan Preeklamsia Pada Kehamilan".*Jakhkj* 6 (1):35-41.
- Helen, Jan M Kriebs, and Carolyn L Gegor. 2017. *Kebidanan Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney*.
- Kusumastuti, Istiana. 2018."Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan (Di Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur)". *Artikel Penelitian* 8 (3):124-132
- Manuaba. 2017. "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan." Cetakan I.
- Mubarak, dkk, (2015), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika

- Mochtar, Rustam. 2015. "Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi." In Bahan Ajar Obstetri Fisiologi. ECG,.
- Nugroho T. 2017. Patologi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. "Perilaku Kesehatan Menurut Green (Pengetahuan, Sikap Dan Kemampuan Yang Dapat Berdampak Positif Dan Negatif Terhadap Kesehatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9).
- Prawirohardjo. 2017. "Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan." Cetakan I.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2019.- Information Technology HEALTH Information Systems.
- Profil Puskesmas Lambandia
- Rismalinda. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media.
- Saifuddin AB. 2018. Ilmu Kebidanan Jakarta Egc.
- Sugiyono, 2018. 53 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian.
- Sutriyawan, Agung. 2021. "Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian." Bandung: PT Refika Aditama.
- World Health Organisation (WHO) 2020